
**PEMBERIAN MOIST WOUND DRESSING GEL ALOE VERA
TERHADAP PENINGKATAN INTEGRITAS KULIT PADA PASIEN
DENGAN ULKUS DIABETIKUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
GUNUNG MERIAH KECAMATAN GUNUNG MERIAH KABUPATEN
ACEH SINGKIL TAHUN 2023**

Kamalia Pohan¹⁾, Isma Sawitri²⁾, Riski³⁾

Diploma III Keperawatan, Akademi Keperawatan Yappkes Aceh Singkil
kamaliapohan1992@gmail.com¹⁾, Ismasawitri34741@gmail.com²⁾

ABSTRAK:

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit metabolisme yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah melebihi kadar normal. Salah satu komplikasi dari DM adalah Ulkus diabetikum. Ulkus diabetikum didefinisikan sebagai erosi pada kulit yang meluas mulai dari lapisan dermis sampai ke jaringan yang lebih dalam, akibat dari bermacam-macam faktor dan ditandai dengan ketidakmampuan jaringan yang luka untuk memperbaiki diri tepat pada waktunya, sehingga timbul kerusakan integritas kulit pada pasien. Salah satu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut dengan pemberian gel aloe vera pada ulkus diabetikum. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pemberian moist wound dressing gel aloe vera terhadap peningkatan integritas kulit pada pasien dengan ulkus diabetikum. Metode yang digunakan adalah studi kasus terhadap 2 orang subjek yang mengalami luka diabetes. Hasil penelitian diatas membuktikan bahwa pemberian moist wound dressing gel aloe vera dapat mengurangi jaringan nekrotik, membantu pertumbuhan jaringan granulasi, serta dapat mempertahankan kondisi luka tetap lembab. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi perawat dalam memberikan perawatan luka diabetes dengan metode perawatan luka modern.

Kata kunci: Pemberian, Pemberian Moist Wound Dressing Gel Aloe Vera, Peningkatan, Integritas Kulit, Pasien Dengan Ulkus Diabetikum.

ABSTRACT:

Diabetes Mellitus (DM) is a metabolic disease characterized by high blood glucose levels exceeding normal levels. One of the complications of DM is diabetic ulcers. Diabetic ulcers are defined as erosion of the skin that extends from the dermis layer to deeper tissue, resulting from various factors and is characterized by the inability of the injured tissue to repair itself in a timely manner, resulting in damage to skin integrity in patients. One action to overcome this problem is by administering aloe vera gel to diabetic ulcers. The aim of this study was to describe the administration of moist wound dressing aloe vera gel to improve skin integrity in patients with diabetic ulcers. The method used was a case study of two subjects who had diabetes wounds. The results of the research above prove that administering aloe vera gel moist wound dressing can reduce necrotic tissue, help the growth of granulation tissue, and can maintain the condition of the wound moist. It is hoped that the results of this research can be used as input for nurses in providing diabetes wound care using modern wound care methods

Keywords: Administration, Administration of Moist Wound Dressing Aloe Vera Gel, Improves, Skin Integrity, Patients With Diabetic Ulcers.

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit metabolisme yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah melebihi kadar normal. Salah satu komplikasi dari DM adalah Ulkus diabetikum (Black, M. J. & Hawks, 2014; Pranata, S & Khasanah, 2017) Ulkus diabetikum didefinisikan sebagai erosi pada kulit yang meluas mulai dari lapisan dermis sampai ke jaringan yang lebih dalam, akibat dari bermacam-macam faktor dan ditandai dengan ketidakmampuan jaringan yang luka untuk memperbaiki diri tepat pada waktunya, sehingga timbul kerusakan integritas kulit pada pasien (Wandhani, 2019).

Ulkus diabetikum sering diawali dengan cedera pada jaringan lunak kaki, pembentukan fisura antara jari-jari kaki atau di daerah kulit yang kering, atau pembentukan sebuah kalus. Cedera tidak dirasakan oleh pasien yang kepekaan kakinya sudah menghilang dan bisa berupa cedera termal (misalnya, berjalan dengan kaki telanjang di jalan yang panas, atau memeriksa air panas untuk mandi dengan menggunakan kaki), cedera kimia (misalnya, membuat kaki terbakar pada saat menggunakan preparat kaustik untuk menghilangkan kalus, veruka atau bunion), atau cedera traumatik (misalnya, melukai kulit ketika menggunting kuku kaki, menginjak benda asing dalam sepatu, atau mengenakan kaus kaki yang tidak pas) (Hidayat & Nurhayati, 2014).

Federasi Diabetes Internasional melaporkan bahwa 9,1-26,1 juta orang dengan DM berpotensi terkena ulkus diabetikum setiap tahunnya (everett &

Mathioudakis, 2018). Di Inggris 2-3% pasien dengan DM diperkirakan memiliki ulkus diabetikum. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi penderita diabetes mellitus di Indonesia sebesar 2,0% dimana jumlah tertinggi terdapat di Provinsi DKI Jakarta sebanyak 3,4% dan terendah yaitu Nusa Tenggara Timur sebanyak 0,9%. Provinsi Aceh menempati urutan ke-7 dari 35 provinsi. Menurut Dinas Kesehatan Aceh (2020) prevalensi jumlah penderita diabetes mellitus sebanyak 121,160 orang yang dilakukan pendataan di tahun 2020 khusus Aceh yang didiagnosa dokter. Sebuah survey epidemiologi di enam distrik di *North west England* melaporkan kejadian kumulatif dua tahun dari ulkus diabetikum baru sebesar

2,2% (Lim et al, 2019). Prevalensi penderita Ulkus Diabetik di Indonesia sekitar 15%. Jumlah penderita diabetes mellitus di Aceh pada tahun 2020 sebanyak 121,160 penderita. Sedangkan di Aceh Singkil berjumlah 1,892 penderita diabetes mellitus.

Federasi Diabetes Internasional melaporkan bahwa 9,1-26,1 juta orang dengan DM berpotensi terkena ulkus diabetikum setiap tahunnya (everett & Mathioudakis, 2018). Di Inggris 2-3% pasien dengan DM diperkirakan memiliki ulkus diabetikum. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi penderita diabetes mellitus di Indonesia sebesar 2,0% dimana jumlah tertinggi terdapat di Provinsi DKI Jakarta sebanyak 3,4% dan terendah yaitu Nusa Tenggara Timur sebanyak 0,9%. Provinsi Aceh menempati urutan ke-7 dari 35 provinsi. Menurut Dinas Kesehatan Aceh (2020) prevalensi jumlah

penderita diabetes mellitus sebanyak 121,160 orang yang dilakukan pendataan di tahun 2020 khusus Aceh yang didiagnosa dokter. Sebuah survey epidemiologi di enam distrik di *North west England* melaporkan kejadian kumulatif dua tahun dari ulkus diabetikum baru sebesar 2,2% (Lim et al, 2019).

Prevalensi penderita Ulkus Diabetik di Indonesia sekitar 15%. Jumlah penderita diabetes mellitus di Aceh pada tahun 2020 sebanyak 121,160 penderita. Sedangkan di Aceh Singkil berjumlah 1,892 penderita diabetes mellitus.

Adapun metode yang digunakan dalam perawatan ulkus diabetikum adalah perawatan luka modern. Perawatan luka modern adalah perawatan yang mampu mempertahankan kelembabannya untuk memfasilitasi penyembuhan luka. Dalam perawatan luka modern juga menggunakan metode *moist wound dressing*. *Moist wound dressing* merupakan salah satu metode perawatan luka dengan cara tertutup dan lembab yang difokuskan untuk menjaga luka dari dehidrasi dan meningkatkan proses penyembuhan luka (Dhivya, Padma, & Santhini, 2015).

Dalam mempertahankan agar luka tetap lembab, mempercepat proses autolysis debridement dan mempercepat proses penyembuhan dapat digunakan *gel aloe vera*. *Gel Aloe vera* merupakan tanaman serba guna untuk kesehatan. Tanaman tersebut dapat dijumpai dimana-mana, baik di daerah panas maupun dingin, di dataran rendah maupun di pegunungan. Oleh karena itu, tanaman tersebut dapat ditanam didalam pot dan diletakkan diteras depan rumah sebagai tanaman hias (Noordia & Nurita, 2018).

Lidah buaya telah lama dijuluki sebagai tanaman obat (medical plant) atau tanaman penyembuhan utama (master healing). Getah daging lidah buaya mengandung 22 asam amino yang 8 diantaranya adalah asam amino esensial yang tidak bisa diproduksi oleh tubuh. Selain itu daging daun lidah buaya bersifat Polisakarida dan flavonoid yang terdapat pada daging daun lidah buaya juga bersifat sebagai antioksidan. Karboksipeptidase juga bisa bersifat antiinflamasi, hemiselulose dan mannan bersifat untuk pertumbuhan dan perbaikan kulit (Studi et al., 2013).

Gel aloe vera dapat mempercepat penyembuhan luka dan mengurangi reaksi peradangan dapat berkhasiat membunuh kuman. Gel lidah buaya mengandung lignin yang mampu menembus dan meresap di dalam kulit. Gel ini mampu akan menahan hilangnya cairan dari permukaan kulit sehingga kulit tidak kering. Tumbuhan ini juga mengandung senyawa yang dapat merangsang pertumbuhan sel kulit baru (LATIF.A.2014).

Hal diatas sesuai dengan hasil Penelitian Siswanto (2015) dengan judul "keperawatan luka dengan enzymatik therapy: *aloe vera* dalam manajemen luka diabetes" yang mengatakan bahwa perawatan luka dengan metode modern dressing lebih efektif pada pasien ulkus diabetikum. Penelitian Aminanto, dkk (2015) dengan judul "Efektifitas *gel aloe vera* sebagai primary dressing pada luka ulkus diabetikum di Praktisi Perawatan Luka Indriyati Sleman" yang menyatakan bahwa pemberian *gel Aloe vera* berpengaruh terhadap status luka diabetes dari pada perawatan luka

konvensional.

Berdasarkan data dari Puskesmas Gunung Meriah pada bulan Januari - November tahun 2022, didapat data pasien dengan diabetes mellitus berjumlah 178 orang. Pasien dengan ulkus diabetikum berjumlah 12 orang.

Dari hasil wawancara dengan 4 orang pasien dengan ulkus diabetikum di Puskesmas Gunung Meriah. Terdapat 4 orang pasien masih menggunakan perawatan konvensional. Pernyataan ke 4 pasien mengatakan merasa sakit saat pergantian perban. Dari 4 Pasien 3 diantaranya mengatakan mengganti perban 2 hari sekali, Dari 4 Pasien 1 diantaranya mengatakan terkadang tidak memakai perban karena sering terlepas. Dari 4 Pasien 2 diantaranya mengalami luka sudah sekitar 6 bulan. Dari 4 Pasien 1 diantaranya mengalami luka sudah 4 bulan. Dari 4 Pasien 1 diantaranya mengalami luka 2 bulan. Dari ke 4 Pasien 2 diantaranya mengatakan setelah melakukan perawatan konvensional selama 2 bulan lukanya kering dan sering berdarah. Dari 4 Pasien 1 diantaranya mengatakan sudah merawat luka selama 1 bulan tapi tidak ada perubahan pada luka. Dari 4 Pasien 1 diantaranya mengatakan sudah merawat luka selama 3 bulan terdapat perubahan pada tepi luka.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "Pemberian *Moist Wound Dressing Gel Aloe Vera* Terhadap Peningkatan Integritas Kulit Pada Pasien Dengan Ulkus Diabetikum di Wilayah Kerja Di Puskesmas Gunung Meriah Tahun 2023".

METODE

Metode Rancangan penelitian ini adalah dengan pendekatan Studi kasus penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Maleong, 2012). Studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu) peristiwa, latar secara mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti.

Rancangan studi kasus ini adalah Pemberian *Moist Wound Dressing Gel Aloe Vera* Terhadap Peningkatan Integritas Kulit Pada Pasien Dengan Ulkus Diabetikum di wilayah Kerja di Puskesmas Gunung Meriah tahun 2022.

Subjek merupakan subjek yang untuk diteliti oleh peneliti atau yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti (Arikunto, 2006). Subjek pada studi kasus ini adalah satu orang pasien Ulkus Diabetikum dengan kriteria:

1. Merupakan pasien ulkus diabetikum dengan Grade III.
2. Bersedia dilakukan tindakan perawatan luka dengan *gel aloe vera*.
3. Adanya jaringan nekrotik.
4. Eksudat <20%
5. Kooperatif.

Penelitian ini akan dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Meriah, bulan Maret tahun 2023. Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diberlakukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008). Adapun

pengumpulan data dalam studi kasus ini dilakukan dengan pendekatan proses keperawatan.

Proses keperawatan adalah cara yang sistematis yang dilakukan oleh perawat bersama klien dalam menentukan kebutuhan asuhan keperawatan dengan melakukan pengkajian, menentukan diagnosa keperawatan, merencanakan tindakan, melakukan tindakan dan evaluasi keperawatan (Hidayat, 2007).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dapat dilakukan melalui :

1. Wawancara, Dalam studi kasus ini penulis akan melakukan wawancara untuk mengetahui, identitas pasien, riwayat penyakit, usia luka, penyebab luka dan factor yang menghambat penyembuhan luka dan format pengkajian luka.
2. Observasi, Adapun pada studi kasus ini penulis melakukan Observasi dengan tehnik untuk mengukur tingkat perubahan Peningkatan integritas kulit pada luka sebelum dan sesudah pemberian *modern dressing gel aloe vera*.
3. Pemeriksaan fisik, Ada pun pada studi kasus ini penulis menggunakan tehnik pemeriksaan fisik inspeksi dan palpasi.
4. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder yang berupa keterangan, catatan dan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN (spasi 1)

A. HASIL

Dari hasil studi kasus mengenai "Pemberian *Moist Wound Dressing Gel Aloe Vera* Terhadap Peningkatan Integritas kulit Pada Pasien Dengan Ulkus Diabetikum di Desa Gunung

Lagan. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 10–24 Maret 2023 pada subjek studi kasus subjek peneliti dapat dari puskesmas di Gunung Meriah yang merupakan pasien rawat jalan.

1. Hasil Pengkajian Subjek I

Pada tanggal 9 Maret 2023 jam 14:30 Wib, di Desa Gunung Lagan peneliti melakukan pengkajian secara umum yang meliputi identitas subjek studi kasus, riwayat penyakit sekarang, dan data fokus yang berhubungan dengan perawatan luka. Sebelum melakukan pengkajian, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kedatangan peneliti serta meminta izin untuk kesediaan menjadi subjek studi kasus dengan menandatangani informed consent subjek studi kasus bersedia menandatangani informed consent.

Dari hasil pengkajian pada subjek I melalui metode wawancara didapatkan data subjek studi kasus berinisial Ny.S berjenis kelamin perempuan, umur 55 tahun, beragama islam, suku Pak-Pak, alamat Gunung Lagan, Penanggung jawabnya An.S adalah anak dari Ny.S. An.S mengatakan ibunya mengalami luka sejak seminggu yang lalu berawal dari kulit yang melepuh di kaki, terasa nyeri dan berair, lokasi luka berada pada kaki sebelah kanan bawah tepat di punggung kaki, An. Ny. S mengatakan ibunya suka memakan makanan yang manis sehingga gulanya naik sampai 400.

Berdasarkan observasi dan pemeriksaan yang peneliti lakukan terhadap Ny.S, Ny.S mengatakan masih lemas dan kaki sebelah kiri 8 bulan yang lalu di amputasi di RSUD

Aceh Singkil karna penyakit Diabetes Melitus, Ny.S tampak lemas, tampak pucat, TD : 110/80 MmHg, RR : 20x/ menit, HR : 70x/ menit, ukuran luka luka : P X L < 16 cm, kedalaman : stage 3, tepi luka : jelas, tidak menyatu dengan luka, goa : tidak ada, tipe eksudate : purulent, jumlah eksudate : sedikit, warna kulit sekitar : merah terang jika di tekan, jaringan yang edema : no swelling atau edema, jaringan granulasi : tidak ada jaringan granulasi, epitelisasi : <25% epitelisasi. Dapat dilihat pada Gambar 1. Observasi Pertama Subjek I



Gambar 1. Observasi Subjek Pertama

2. Hasil Pengkajian Subjek II

Pada tanggal 15 Maret 2023 jam 16:20 Wib, di Desa Blok VI peneliti melakukan pengkajian secara umum yang meliputi identitas subjek studi kasus, riwayat penyakit sekarang, dan data fokus yang berhubungan dengan perawatan luka. Sebelum melakukan pengkajian, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kedatangan peneliti serta meminta izin untuk

consent subjek studi kasus bersedia menandatangani informed consent.

Dari hasil pengkajian pada subjek II melalui metode wawancara didapatkan data subjek studi kasus berinisial Ny.M berjenis kelamin perempuan, umur 50 tahun, beragama islam, suku Jawa, alamat Blok VI, Penanggung jawabnya Ny.W. Ny.M mengatakan mengalami luka sejak 2 bulan yang lalu, Ny.M mengatakan kaki nya sudah tidak berasa lagi (kebas) dan luka tidak sembuh”, terkadang merasa nyeri di lokasi luka, Ny.M mengatakan melakukan perawatan luka kakinya di Puskesmas ketika kapalan di luka nya sudah tebal dan mengeras, Ny.M pergi ke Puskesmas seminggu sekali sebelum peneliti berjumpa dengan Ny.M tersebut, Ny.M sudah 4x pergi ke Puskesmas untuk merawat luka di kakinya.

Berdasarkan observasi dan pemeriksaan yang peneliti lakukan terhadap Ny.M, Ny.M tampak di kaki sebelah kanan luka, tampak banyak bekas luka dari DM, TD : 130/80 MmHg, RR : 22x/ menit, HR : 75x/ menit, ukuran luka : P X L < 4 cm, kedalaman : stage 3, tepi luka : jelas, fibrotic, parut tebal/hiperkeratonic, goa : Goa <2 cm di area manapun, Tipe eksudate : tidak ada, Warna kulit sekitar : hitam atau hiperpigmentasi, jaringan yang edema : pitting edema < 4cm disekitar luka, jaringan granulasi : tidak ada jaringan granulasi, epitelisasi : < 25% epitelisasi. Dapat dilihat pada Gambar 2 Observasi Pertama Subjek II

kesediaan menjadi subjek studi kasus dengan menandatangani informed



Gambar 2 Observasi Pertama

Subjek kedua

Dari data diatas didapatkan diagnosa keperawatan pada subjek I dan subjek II yaitu gangguan integritas kulit berhubungan dengan adanya luka dari pengkajian terdapat luka pada kaki sebelah kanan, untuk mengatasi hal tersebut peneliti melakukan perawatan luka dengan cara pemberian moist wound dressing gel aloe vera terhadap peningkatan integritas kulit pada pasien ulkus diabetikum. Adapun cara yang dilakukan dalam tindakan perawatannya sebagai berikut : langkah pertama di lakukan cuci tangan, luka dikaji, dan mendokumentasikan luka, mencuci luka dengan air yang di masak atau sabun luka, pencucian luka harus dilakukan dari bagian luar baru kebagian dalam luka, menyiapkan alas yang bersih dan mulai merawat luka, setelah itu, ganti sarung tangan, gel aloe vera diaplikasi dalam luka, tutup luka dengan gauze dan pastikan tidak ada bagian yang terbuka.

3. Implementasi Pertama Pada Subjek I (9 Maret 2023)

Implementasi hari pertama dilakukan pada hari Minggu tanggal 09 Maret 2023, pukul 15 : 00 WIB. Setelah peneliti memberikan Tindakan Perawatan luka lalu peneliti melakukan evaluasi kembali pada jam 15:30 WIB, Ny.S mengatakan seperti kutipan di bawah ini.

“wage si can mang ku akap pekhban nen pukak du, muna bisa mende mo wain ko nehe ken pukak”. (Lebih enak juga sedikit kurasa perban nya ini nak, kalo bisa buat lebih sehat kaki ku ini nak e).

Sebelum peneliti untuk berpamitan pulang, peneliti mengatakan kepada Ny.S dan An.S kalo misalnya balutannya bocor karna cairan atau Ny.S tidak nyaman dengan balutan perban tersebut segera untuk mengabari kepada peneliti. Dan peneliti melakukan kontrak waktu kepada subjek untuk pertemuan selanjutnya.

4. Implementasi Kedua Pada Subjek I (12 Maret 2023)

Pada Sebelum melakukan Implementasi kedua, pada hari selasa, jam 16: 30 tgl 12 Maret 2023 peneliti terlebih dahulu melakukan evaluasi tentang apa yang dirasakan subjek tersebut. Ny.S mengatakan merasa lemas dan sedikit pusing.

Ny.S. tampak lemas, mata cekung dan kurang bersemangat, TD 110/90 MmHg, HR : 70x/menit, RR : 18x/menit, setelah peneliti membuka perban, tampak tipe eksudate purulent sebagian terangkat dari dasar luka dan granulasi 25%. Jumlah eksudat sedikit. Setelah peneliti melakukan perawatan luka dan menutup dengan perban kembali. kemudian peneliti melakukan evaluasi pada Ny.S. Ny.S mengatakan seperti kutipan di bawah ini.

“Mende pengelemen mu mi neheken du pukak, pos ateku pukak tokh giak sehat neheken pukka. (Bagus juga perawatan yang diberikan ini ya nak, senang perasaan ku di rawat seperti ini nak, semoga cepat sembuh kaki ibu ya nak)

Sebelum peneliti untuk berpamitan

pulang, peneliti mengatakan kepada Ny.S dan An.S kalo misalnya balutannya bocor karna cairan atau Ny.S tidak nyaman dengan balutan perban tersebut segera untuk mengabari kepada peneliti. Dan peneliti melakukan kontrak waktu kepada subjek untuk pertemuan selanjutnya. Dapat dilihat pada Gambar 3.

Observasi Kedua Subjek I



Gambar 3. Observasi Kedua Subjek I.

5. Implementasi Pertama Pada Subjek II (15 Maret 2023)

Pada Implementasi hari pertama dilakukan pada hari Sabtu tanggal 15 Maret 2023, pukul 16:30 WIB. Setelah memberikan Tindakan Perawatan luka lalu peneliti melakukan evaluasi kembali pada jam 17:35 WIB tentang apa yang di rasakan subjek setelah diberikan tindakan perawatan luka, Ny.S mengatakan seperti kutipan di bawah ini:

“Terasa dingin di bagian luka dan merasa seperti basah di bagian kaki”

Sebelum peneliti untuk berpamitan pulang, peneliti mengatakan kepada Ny.S dan An.S seandainya balutannya bocor karna cairan atau Ny.S tidak nyaman dengan balutan perban tersebut segera untuk mengabari kepada peneliti. Dan peneliti melakukan

kontrak waktu kepada subjek untuk pertemuan selanjutnya.

6. Implementasi Kedua Pada Subjek II (17 Maret 2023)

Pada Sebelum melakukan Implementasi kedua, pada hari senin, jam 17: 00 tgl 17 Maret 2023. Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan evaluasi tentang apa yang dirasakan subjek tersebut. Ny.M mengatakan lelah dan sedikit pusing karena berjualan di pajak, kaki terasa sakit.

Ny.M. tampak lemas, dan tetap tersenyum, TD 120/90 Mmhg, HR : 70x/menit, RR : 20x/menit, setelah peneliti membuka perban tampak warna kulit sekitar merah gelap / abu2, tepi luka jelas tidak menyatu dengan luka. Setelah peneliti melakukan perawatan luka pada subjek tersebut, kemudian peneliti melakukan evaluasi pada Ny.S seperti kutipan dibawah.

“Udah lumayan tidak sakit lagi dek kayak yang tadi, udah mendinganlah karna udah istirahat dan dibersihkan sama adek” (Sudah lumayan tidak sakit kaki saya dek seperti yang tadi, sudah mendingan karna sudah juga beristirahat tadi dan sudah dibersihkan sama adek).

Sebelum peneliti untuk berpamitan pulang, peneliti mengatakan kepada Ny.M seandainya balutannya bocor karna cairan atau Ny.M tidak nyaman dengan balutan perban tersebut segera untuk mengabari kepada peneliti. Dan peneliti melakukan kontrak waktu kepada subjek untuk pertemuan selanjutnya. Dapat dilihat pada Gambar 4.4 Observasi Kedua Subjek I



Gambar 4. Observasi Kedua Subjek II

7. Implementasi Ketiga Pada Subjek II (19 Maret 2023)

Sebelum melakukan implementasi ketiga, pada hari Rabu jam 16:45 pada tanggal 19 Maret 2023. Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan evaluasi tentang apa yang dirasakan subjek tersebut Ny.M mengatakan merasa baik-baik saja, Ny.M mengatakan melepaskan perbannya tadi pas wudhu mau sholat ashar karna basah.

Ny. M tampak tidak memakai perban, tampak bagian luka tidak bersih, TD 120/90 MmHg, HR : 75x/menit, RR : 20x/menit, tampak kulit sekitar luka sedikit sudah lunak, tampak tepi luka jelas tidak menyatu dengan luka, tampak tipe eksudate tidak ada. Setelah peneliti melakukan perawatan luka pada subjek tersebut, kemudian peneliti melakukan evaluasi pada Ny.M. Ny.M mengatakan seperti kutipan di bawah ini

“Udah mulai lembek kulit di luka itu dek ya, apa masih lama untuk sembuh ini dek?.” (Sudah mulai lunak kulit di bagian lukanya ya dek, apakah masih lama untuk sembuh ini dek?)

Sebelum peneliti untuk berpamitan pulang, peneliti mengatakan kepada Ny.M kalo misalnya balutannya bocor karna cairan atau Ny.M tidak nyaman dengan balutan perban tersebut segera untuk mengabari kepada peneliti. Dan peneliti

melakukan kontrak waktu kepada subjek untuk pertemuan selanjutnya. Dapat dilihat pada Gambar 4.5 Observasi Ketiga Subjek II.



Gambar 5. Observasi Ketiga Subjek II

8. Implementasi Ke Empat Pada Subjek II (24 Maret 2023)

Sebelum melakukan Implementasi ke empat, pada hari Senin, jam 15:10 tanggal 24 Maret 2023 dahulu melakukan evaluasi. Ny.M mengatakan merasa agak sedikit nyeri di kaki, Ny.M mengatakan merasa kurang enak badan, dan cepat lelah akhir akhir ini, Ny.M mengatakan kemaren membersihkan lukanya setiap kali mandi.

Ny.M tampak bagian luka di tutupi dengan kain dan plastik. TD 140/80 MmHg, HR : 70x/menit, RR : 20x/menit, setelah peneliti membuka plastik dan kain yg menutupi luka, luka tampak bersih, tampak warna kulit sekitar luka putih atau pucat, tampak tepi luka jelas tidak menyatu dengan luka, tampak kedalaman luka pada stage 3, tampak tipe eksudate tidak ada, jaringan granulasi 25% Setelah peneliti melakukan perawatan luka dan menutup luka dengan perban pada subjek tersebut, kemudian peneliti melakukan evaluasi pada Ny.M. Ny.M mengatakan seperti kutipan di bawah ini

“Ternyata ada juga perubahannya ya dek walaupun dengan lidah buaya, agak

ragu juga ibu kemaren dek karna ga pernah ibu liat orang ngobati luka sama lidah buaya, Alhamdulillah juga ya dek!" (Ternyata ada juga perubahannya ya dek, walaupun hanya dengan lidah buaya, agak ragu ibu kemaren karna sebelumnya belum pernah ibu lihat ada orang mengobati luka dengan menggunakan lidah buaya, Alhamdulillah juga ya dek)

Sebelum peneliti untuk berpamitan pulang, peneliti mengingatkan kembali tentang bagaimana cara merawat luka, mencuci luka dan menutup luka kepada Ny.M. Peneliti mengatakan ucapan berterima kasih kepada Ny.M karena telah bersedia menjadi subjek study kasus dalam penelitian peneliti.



Gambar 6. Observasi Keempat Subjek II

PEMBAHASAN

Pemberian Moist Wound Dressing Gel Aloe Vera pada hari pertama pada subjek 1 dan subjek 2 tidak terdapat ada perubahan penurunan jaringan nekrotik dan purulent. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Aminanto, dkk (2015) yang menyatakan bahwa pemberian gel Aloe vera berpengaruh terhadap status luka diabetes pada luka sebanyak 3 kali perawatan.

Dari Hasil Implementasi pada Hari kedua pada subjek I terdapat jaringan granulasi 25%, warna kulit sekitar merah terang jika di tekan, jumlah eksudate lembab, jelas, tidak menyatu dengan luka.

Sedangkan pada subjek ke II tidak terdapat perubahan pada luka tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Ose et al., (2018), menyatakan bahwa perawatan luka modern dressing selama 3 hari mampu membuat jaringan pada luka beregenerasi. Penelitian ini didukung oleh Wahyuni 2017, menyatakan bahwa Modern dressing merupakan bahan non- adesif yang mampu menyerap eksudat baik sedikit, sedang, hingga jumlah eksudat yang banyak. Modern dressing dapat mempertahankan moisture balance pada luka sehingga membantu mengurangi rasa nyeri tiap pergantian balutan, membantu sel-sel untuk beregenerasi, tidak merusak jaringan yang yang baru, dan memungkinkan neutrofil dan makrofag untuk bermigrasi dengan lebih baik sehingga luka dapat sembuh secara optimal.

Dari Hasil Implementasi pada Hari ketiga dan keempat pada Subjek II terdapat perubahan tampak tipe eksudate : tidak ada, jaringan granulasi 25% ,nekrotik menurun, luka tampak lembab, tepi luka jelas, tidak menyatu dengan luka. Hal ini sesuai dengan penelitian Aminanto,dkk (2015) yang menyatakan bahwa pemberian gel Aloe vera berpengaruh terhadap status luka diabetes dan .berdasarkan hasil evaluasi pada perawatan luka dengan menggunakan ekstrak lidah buaya sebanyak 3 kali perawatan terdapat pengaruh pada tipe dan jumlah jaringan nekrosis, tipe dan jumlah eksudat, jaringan granulasi serta epitalisasi.

Hal ini didukung oleh Wijayakusuma, 2007, yang mengatakan lidah buaya mampu menembus dan meresap serta berdifusi secara baik sehingga mampu menahan hilangnya cairan tubuh dari permukaan kulit sehingga terjaga

kelembabannya serta berdasarkan hasil evaluasi pada perawatan luka dengan menggunakan ekstrak lidah buaya sebanyak 3 kali perawatan terdapat pengaruh pada tipe dan jumlah jaringan nekrosis, tipe dan jumlah eksudat, jaringan granulasi serta epitalisasi.

Maka studi kasus ini membuktikan bahwa Pemberian Moist Wound Dressing Gel Aloe Vera pada Ulkus Diabetikum terbukti untuk mengurangi jaringan nekrotik, membantu pertumbuhan jaringan granulasi, serta membantu proses penyembuhan pada luka, mengurangi dan meningkatkan kualitas hidup pada pasien ulkus diabetikum.

SIMPULAN DAN SARAN (spasi 1)

Adapun kesimpulan Berdasarkan hasil studi kasus diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian moist wound dressing gel aloe vera dapat mengurangi jaringan nekrotik, membantu pertumbuhan jaringan granulasi dan sehingga membantu proses penyembuhan pada pasien ulkus diabetikum di ajukan beberapa saran Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pasien dan Keluarga

Peneliti berharap keluarga ikut serta dalam memberikan tindakan yang telah diajarkan dan dapat membantu dalam upaya pemberian gel aloe vera terhadap luka diabetes.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan mengubah beberapa metode penelitian. Peneliti menyadari ini masih banyak kekurangan sehingga peneliti menyarankan pada peneliti lain agar dapat mengubah metode penelitian seperti menambahkan metode dengan cara

mekanikal debridement sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka diabetes. Sehubungan dengan pemberian moist wound dressing gel aloe vera terhadap peningkatan integritas kulit pada pasien dengan ulkus diabetikum.

DAFTAR PUSTAKA

- A., L. (2014). Obat Tradisional, Jakarta : EGC: Ramuan Herbal Untuk Diabetes. Melitus Jakarta.
- Basith, A (2013). The Management Of Diabetes Melitus. Yogyakarta: PT Citra. Aji Parama.
- Black, M. &. (2014). Medical Surgical Nursing : Clinical Management For Continuty Of Care (8th ed) Philiadephia: W.B Saunders Company.
- Carville, K. (2012). Wound Care Manual. (6TH ED). Perth, WA : Silver Chain Foundation.
- Dhivaya,S.P.(2015). Wound Dressing Review.
- Doughty, B. D. (2016). Wound, Ostomy, And Continence Nurses Society Core Curricululum. Wound Management. Philadelphia : Wolters Kluer
- Handayani, L. (2016) Study Meta Analisis Perawatan Luka Kaki Diabetes Dengan Modern Dressing The Indonesian. Of Health Science.
- Maryuni, A. (2015) Perawatan Luka Madern (Modern Woundcare). Terkini dan Lengkap, Bogor : Media.
- Pranata, S. &. (2017) Merawat Penderita Diabetes. Yogyakarta: Pustaka Panasea.
- Wahyuni, L. (2017) Effect Moist Wound

Healing Technique Toward Diabetes
Miliatus Patiesnt With Ulkus Diabetes.
Jurnal Keperawatan